

LAPORAN KERJA PRAKTEK

**PROYEK PEMBANGUNAN GEDUNG KOST TUREN
(TINJAUAN STRUKTUR BAWAH)**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Dalam
Menyelesaikan Pendidikan Tingkat Sarjana Program Strata 1



Disusun oleh:

Taufiq Ikhlas Sarbini

211003222011423

PROGRAM STUDI TEKNIK SIPIL FAKULTAS TEKNIK

UNIVERSITAS 17 AGUSTUS 1945 SEMARANG

TAHUN 2025

LEMBAR PENGESAHAN

LAPORAN KERJA PRAKTEK

PROYEK PEMBANGUNAN KOST TUREN

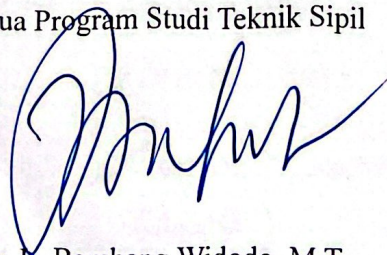
(TINJAUAN STRUKTUR BAWAH)

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Dalam
Menyelesaikan Pendidikan Tingkat Sarjana Program Strata 1

Telah disahkan pada tanggal : **13 Agustus 2025**

Semarang,

Mengetahui,
Ketua Program Studi Teknik Sipil



Dr. Ir. Bambang Widodo, M.T

NIDN. 0629016302

Disetujui,
Dosen Pembimbing



Tigo Mindaistiwi, S.T, M.Sc

NIDN. 0608129301

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Tujuan Proyek	1
1.2.1 Tujuan umum	1
1.2.2 Tujuan khusus	2
1.3 Lokasi Proyek	2
1.4 Ruang Lingkup.....	3
1.5 Sistematika Penyusunan Laporan	3
BAB II TINJAUAN UMUM	6
2.1 Deskripsi Perusahaan	6
2.2 Struktur Organisasi Proyek	6
2.3 Data Umum Proyek.....	7
2.4 Data Teknis Proyek	7
2.5 Jangka Waktu Penyelesaian	8
2.6 Unsur-unsur Pembangunan	8
2.6.1 Pihak Pengguna Jasa	8
2.6.2 Pihak Penyedia Jasa	8
2.6.3 Konsultan	9
2.6.4 Kontraktor	9
BAB III ALAT & BAHAN	12
3.1 Uraian Umum.....	12
3.2 Sistem Pengadaan Bahan Konstruksi.....	13
3.3 Bahan	14
3.3.1 Beton Ready Mix	14
3.3.2 Baja Tulangan	15

3.3.3 Semen Portland	15
3.3.4 Kawat Bendrat.....	16
3.3.5 Agregat Halus Atau Pasir	17
3.3.6 Beton Decking atau Tahu beton	17
3.4 Alat-Alat Konstruksi	18
3.4.1 Portable Bored Pile Machine	18
3.4.2 Backhoe.....	18
3.4.3 Mixer Truck.....	18
3.4.4 Concrete Mixer.....	19
3.4.5 Pemotong Tulangan (Bar Cutter)	19
3.4.6 Pembengkok Tulangan	20
3.4.7 Waterpass	21
3.4.8 Dump Truck	21
3.4.9 Concrete Vibrator	22
BAB IV PELAKSANAAN PEKERJAAN.....	23
4.1 Tinjauan Umum.....	23
4.2 Perencanaan Struktur Bawah	24
4.3 Pelaksanaan Struktur Bawah.....	28
4.3.1 Pekerjaan Pondasi Strauss Pile	29
4.3.2 Pekerjaan Pile Cap	32
4.3.2 Pekerjaan Sloof	35
4.4 Quality Control	39
4.5 Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3).....	41
4.5.1 Manajemen Resiko K3.....	41
4.5.2 Pengendalian Risiko K3.....	42
4.5.3 Penanganan Terhadap Risiko	43
BAB V PENUTUP.....	44
5.1 Kesimpulan	44
5.2 Saran.....	45
DAFTAR PUSTAKA.....	46
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	47

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan selama melaksanakan kerja praktik di Proyek Pembangunan Gedung Kost Turen Salatiga dapat disimpulkan bahwa :

1. Dalam proyek ini terdapat tiga jenis pekerjaan struktur bawah yang dilaksanakan, yaitu pemasangan strauss pile, pekerjaan pile cap, dan pekerjaan sloof. Pada pekerjaan strauss pile, digunakan strauss pile dengan ukuran 30cm dan kedalaman 4 meter. Pada pekerjaan pile cap, digunakan pile cap dengan 6 tipe berukuran berbeda yaitu PC1(60x60), PC2(150x60), PC3(150x138), PC4(150x150), PC5(187,3x187,3), dan PC6(459,5x80). Kemudian pada pekerjaan sloof, digunakan sloof dengan 3 tipe berukuran berbeda yaitu SL-1 (40 x 40), SL-2 (35 x 35), dan SL-3 (30 x 30).
2. Rendahnya tingkat Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) pada setiap pekerja terlihat dari ketidakpatuhan mereka dalam menggunakan Alat Pelindung Diri (APD), Seperti Helm Proyek, Sepatu Proyek, Rompi Proyek dan Sarung Tangan Proyek, yang seharusnya dipakai untuk memastikan keselamatan dan kesehatan dalam bekerja.
3. Pada Proyek Pembangunan Gedung Kost Turen Salatiga dilakukan dengan menggunakan metode konvensional. Metode konvensional sendiri diterapkan pada pekerjaan strauss pile, pile cap, sloof dengan menggunakan beton bertulang dengan kekuatan 24,9Mpa

5.2 Saran

Saran yang dapat diambil berdasarkan pengalaman penulis selama mengikuti kerja praktik adalah sebagai berikut :

1. Dalam Proyek Pembangunan Gedung Kost Turen Salatiga ini, sangat penting untuk meningkatkan fokus serta perhatian terhadap Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) di lokasi proyek. Dimana hal tersebut menjadi sangat krusial mengingat banyaknya pekerja yang belum mematuhi standar K3, terkhusus dalam penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) yang sesuai. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang lebih dalam lagi untuk memastikan bahwa setiap pekerja sudah mematuhi aturan K# dan menggunakan APD yang ditetapkan agar dapat mencegah risiko kecelakaan kerja.
2. Pekerja wajib memiliki pemahaman yang lebih mendalam tentang standar operasional yang berlaku dan memahami standar operasional melibatkan pengetahuan mengenai langkah-langkah yang harus diambil, alat dan bahan yang harus digunakan, serta metode yang harus dilaksanakan untuk mencapai hasil yang diinginkan. Maka dengan itu, penerapan standar ini tidak hanya memastikan kualitas pekerjaan yang tinggi, tetapi juga membantu menjaga keselamatan dan efisiensi dalam proses kerja.
3. Pelaksanaan pemasangan strauss pile seharusnya menggunakan casing untuk menghindari dinding lubang dari longsor
4. Pada saat pengerjaan pengecoran seharusnya menggunakan concrete vibrator agar cor dapat mengisi celah disekitar tulangan dan bekisting dengan sempurna serta dapat mengurangi risiko keretakan.